

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan fase perkembangan yang bersifat transisional dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh perubahan diri dalam aspek biologis, psikologis, kognitif, serta sosial. Pada tahap ini, individu mengalami perubahan identitas dan penyesuaian terhadap tuntutan peran sosial yang semakin kompleks (Pradnyadari & Herdiyanto, 2018). Menurut Santrock (Ragita & Fardana, 2021) remaja adalah tahapan perkembangan dari tahap kanak-kanak sampai pada tahap kedewasaan, dengan rentang usia 11 - 18 tahun. Secara umum, masa remaja dibagi menjadi dua, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir (Izzani dkk., 2024). Tahap remaja ialah tahap penting yang menuntut individu untuk mencapai beberapa tugas perkembangan.

Menurut Hurlock (Qoniah & Karyono, 2016) remaja mempunyai tugas perkembangan yang harus dipenuhi, yaitu membentuk pergaulan yang lebih akrab dengan teman-teman seumurannya dari berbagai jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, memahami kewajiban sosial, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial, mandiri secara emosional, mempersiapkan karir, menyiapkan perkawinan, memperoleh nilai dan membentuk nilai-nilai ideologi. Remaja dihadapkan pada sejumlah tugas perkembangan, dimana salah satunya yang penting untuk diselesaikan adalah merancang persiapan karir untuk masa depannya (Nugrahaini & Sawitri, 2015). Remaja pasti mempunyai keinginan

untuk memperoleh karir yang sesuai dengan tujuan yang telah dipersiapkan. Sama halnya dengan remaja yang berstatus pelajar, mereka memiliki keinginan setelah lulus mendapatkan karir yang selaras dengan minat, kemampuan diri serta keterampilan yang dimiliki (Bantam & Damayanti, 2024).

Salah satu aspek penting dalam masa remaja adalah mengenali kemampuan, bakat dan minat. Hal tersebut mengarah pada perencanaan karir bagi remaja. Karir didefinisikan sebagai serangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman serta aktivitas dari tujuan seseorang sepanjang hidupnya (Maulyan, 2019). Sedangkan menurut Harun (2023) menyatakan bahwa karir merupakan proses perkembangan individu yang tidak hanya terbatas pada pemilihan pekerjaan, tetapi mencakup seluruh perjalanan hidup seseorang dalam mencapai kesuksesan melalui pengenalan minat, bakat, serta perencanaan tujuan hidup secara optimal. Karir juga menjadi bagian penting bagi kehidupan individu, terutama dalam konteks pendidikan karena keputusan terkait karir akan mempengaruhi arah masa depan mereka. Oleh karena itu, remaja yang mampu mengenali potensi dirinya sejak dini cenderung memiliki tujuan yang lebih terarah, serta kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan maupun dunia kerja.

Perencanaan karir pada remaja penting demi menunjang masa depan karir yang lebih terarah. Melalui perencanaan karir, remaja dapat menentukan apakah akan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya atau mencari pekerjaan (Sari dkk., 2023). Masa remaja menjadi tahap awal dalam merencanakan sebuah karir karena masa ini memberikan pengaruh penting terhadap kesuksesan

remaja. Perkembangan remaja sangat erat kaitannya dengan perencanaan karir yang akan mempengaruhi keberhasilan remaja di masa depan. Oleh karena itu, remaja harus mempunyai perencanaan karir yang matang dan terarah (Aqmar & Rakhmawati, 2022).

Perencanaan karir penting bagi remaja terlebih dalam membentuk sikap remaja ketika menghadapi karir di masa depan (Kasan & Ibrahim, 2022). Selain itu, perencanaan karir yang terstruktur dapat membantu remaja untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan seperti pekerjaan, pendidikan, interaksi sosial, pendidikan pribadi yang bermakna serta hobi (Daharnis & Iswari, 2022). Tanpa mempunyai perencanaan karir yang jelas, remaja akan mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karirnya baik dalam pendidikan maupun pekerjaan. Hal tersebut mengakibatkan banyak remaja yang kurang tepat dalam mengambil keputusan dan memberikan dampak perkembangan karirnya di masa depan. Maka dari itu, pilihan karir yang diambil berdampak pada ketidaksesuaian antara minat dan keterampilan yang dimiliki oleh remaja, serta ketidakpuasan dalam melakukan pekerjaan di masa depan (Arjanggal, 2017). Sebaiknya, perencanaan dan langkah awal dalam membangun karir dilakukan sebelum memasuki kehidupan pernikahan agar remaja dapat mencapai kemandirian dan kesuksesan yang optimal (Ndala dkk., 2024).

Perencanaan karir pada remaja awal dan remaja akhir memiliki perbedaan. Pada remaja awal, individu memiliki pemikiran yang realistis dalam memandang diri dan masa depannya, meskipun masih berada dalam tahap perkembangan eksploratif. Remaja awal biasanya memilih karir berdasarkan

hal-hal yang mereka sukai atau yang terlihat menarik di lingkungan sekitar, seperti profesi yang mereka lihat di media atau yang dilakukan oleh orang terdekatnya (Irmayanti, 2019). Sedangkan pada remaja akhir, individu harus mempelajari berbagai pilihan dan menimbang berbagai aspek berupa nilai-nilai individu, keinginan dan peluang yang tersedia. Remaja akhir umumnya sudah mulai membuat keputusan yang lebih konkret terkait jenjang pendidikan, jurusan yang akan diambil, atau bahkan pekerjaan yang ingin mereka tekuni di masa depan (Ade & Maloti, 2025).

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik pada Agustus 2023, tercatat sebanyak 9,9 juta generasi muda Indonesia termasuk dalam kategori *Not in Employment, Education or Training* (NEET) yang artinya anak tersebut tidak bekerja, tidak bersekolah serta tidak mengikuti pelatihan (www.data.goodstats.id, diakses pada 8 Februari 2025). Selain itu, berdasarkan data dari BPS atau dikenal dengan Badan Pusat Statistik persentase pengangguran di Indonesia pada Agustus 2024 adalah 4,91% (www.bps.go.id, diakses pada 8 Februari 2025). Sedangkan data Badan Pusat Statistik di Indonesia pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah siswa yang putus sekolah mengalami peningkatan di seluruh jenjang pendidikan kecuali jenjang SMA. Angka putus sekolah tingkat SD naik menjadi 0,19%, tingkat SMP naik menjadi 0,18%, tingkat SMA turun menjadi 0,19% dan tingkat SMK naik menjadi 0,28% (www.data.goodstats.id, diakses pada 8 Februari 2025).

Data diatas menjelaskan bahwa anak muda di Indonesia masuk ke dalam kategori tidak bekerja, tidak menempuh pendidikan formal serta tidak

mengikuti pelatihan keterampilan. Tingkat pengangguran yang mencapai 4,91% serta meningkatnya fenomena putus sekolah pada jenjang SD, SMP dan SMK. Situasi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir di Indonesia masih terlambat. Padahal perencanaan karir seharusnya sudah dimulai sejak dini supaya dapat mencapai kesuksesan karir yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, diperlukan adanya perencanaan karir yang baik bagi remaja.

Hal ini juga terjadi di Desa Sidoasri, dimana beberapa remaja disana memilih untuk menikah dini, putus sekolah, dan bekerja setelah lulus SD atau SMP. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan perangkat desa pada 28 Agustus 2024 dan remaja setempat pada 21 September 2024, terdapat beberapa masalah terkait perencanaan karir. Meskipun terdapat remaja yang lulus dari sekolah dasar dan sekolah menengah, beberapa remaja tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan biaya dan kurangnya akses pendidikan. Beberapa remaja lebih memilih untuk berhenti sekolah dan terjun langsung ke dunia kerja, seringkali bekerja di sektor pertanian atau mencari pekerjaan di kota. Kondisi ini menunjukkan kurangnya perencanaan karir yang jelas di kalangan remaja di Desa Sidoasri, di mana mereka cenderung memilih jalan yang ada tanpa mempertimbangkan pilihan karir jangka panjang.

Pandangan masyarakat Desa Sidoasri terhadap pendidikan memang cukup tinggi, namun masih ada ketidakpahaman tentang pentingnya perencanaan karir yang matang. Masyarakat cenderung lebih mengutamakan pendidikan sebagai langkah untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, namun mereka kurang

memperhatikan pentingnya mempersiapkan remaja dengan rencana karir yang lebih terstruktur dan realistis. Berdasarkan observasi di lapangan bahwa terdapat perkumpulan pemuda di setiap gereja yang memungkinkan para remaja untuk saling mendukung dan membangun relasi sosial. Akan tetapi, terdapat beberapa remaja yang tidak terlibat dalam perkumpulan tersebut. Hal tersebut menjadi salah satu faktor dukungan sosial, terutama dari teman sebaya yang berperan penting dalam mendorong remaja untuk berpikir lebih jauh tentang masa depan mereka, namun tidak semua remaja mendapatkan dukungan yang cukup dalam hal ini.

Selain itu, kurangnya perhatian terhadap perencanaan karir sejak dini juga menyebabkan remaja cenderung kurang memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan formal. Beberapa remaja yang tidak melanjutkan sekolah bahkan terjerumus pada perilaku negatif, seperti pernikahan dini, yang sering kali dipicu oleh ketidaksiapan dalam merencanakan masa depan. Fenomena ini menunjukkan pentingnya persiapan perencanaan karir yang lebih baik sejak dini untuk menghindari keputusan-keputusan yang dapat menghambat perkembangan remaja di masa depan.

Berdasarkan wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir di kalangan remaja di Desa Sidoasri masih perlu mendapat perhatian lebih. Pengaruh teman sebaya dan lingkungan yang mendukung dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk kesadaran remaja akan pentingnya merencanakan masa depan mereka. Dukungan dari keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam memberikan arahan yang jelas dan membantu remaja

mempersiapkan diri dalam rangka memilih karir yang selaras dengan potensi dan minat mereka.

Perencanaan karir sangat penting bagi remaja karena memiliki dampak dalam jangka panjang terhadap kehidupan remaja. Karir tidak hanya seputar pekerjaan saja, tetapi karir adalah proses berkesinambungan untuk meraih suatu tujuan karir (Ardini & Rosmila, 2021). Selain itu, perencanaan karir pada remaja memegang peranan penting yang tidak bisa dianggap remeh. Remaja seringkali dihadapkan pada tekanan untuk menetapkan pilihan pendidikan atau karir yang berdampak pada masa depan. Penting bagi remaja untuk menyadari bahwa perencanaan karir berperan penting bagi dirinya dalam menentukan arah masa depan (Ade & Maloti, 2025).

Menurut Dillard (Rokhayati dkk., 2017) perencanaan karir ialah suatu tahap yang dijalani individu dalam mencapai karir. Proses ini mencakup beberapa hal penting seperti penetapan tujuan yang jelas, memiliki pekerjaan yang diimpikan, motivasi untuk berkembang untuk mencapai keinginan karirnya, pemahaman diri dan lingkungan yang realistis, mampu mengelompokkan jenis pekerjaan apresiasi positif terhadap nilai-nilai dan pekerjaan, mandiri dan dewasa dalam mengambil keputusan, serta mampu menggunakan cara yang realistis untuk mencapai karir yang diinginkan. Sedangkan menurut Lahagu, Ndraha dan Halawa (2023), perencanaan karir merupakan kemampuan dalam merancang strategi yang akan diambil untuk mewujudkan tujuan dalam karir, yang disesuaikan dengan kapasitas diri serta mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai potensi pribadi dan gambaran masa depan.

Perencanaan karir adalah sesuatu hal penting dalam menetapkan arah masa depan seseorang. Selain itu perencanaan karir memiliki keterkaitan yang kuat dengan pemilihan pendidikan dan jenis pekerjaan. Perencanaan karir tidak hanya sekedar pemilihan pekerjaan, melainkan merupakan kemampuan untuk merencanakan masa depan secara sistematis. Proses ini dilakukan dengan menyusun langkah-langkah hidup secara rasional dengan mempertimbangkan kemampuan, minat serta kondisi sosial ekonomi yang ada supaya dapat meraih peran yang sesuai dan memuaskan (Kumara & Lutfiyani, 2017). Selain itu, perencanaan karir merupakan sebuah proses sistematis yang disesuaikan berdasarkan pengalaman individu dalam memperoleh bakat, pengalaman dan pengetahuan. Perencanaan karir ini berkaitan dengan intropeksi diri yaitu sebuah proses dimana individu merancang karir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Sari & Istiqoma, 2019).

Perencanaan karir merupakan proses penting bagi remaja dalam menentukan arah masa depan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses perencanaan karir individu. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap seseorang dalam merancang perencanaan karirnya dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal (dalam diri individu) dan faktor eksternal (luar diri individu). Adapun faktor internal pada perencanaan karir meliputi nilai kehidupan, tingkat kecerdasan, potensi bawaan, minat, pengetahuan, kondisi fisik serta karakter. Sementara itu, faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir mencakup lingkungan masyarakat, kondisi ekonomi, lingkungan keluarga dalam satu rumah,

pendidikan di sekolah dan interaksi sosial teman sebaya (Kasan & Ibrahim, 2022).

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, dukungan sosial teman sebaya masuk dalam faktor eksternal dalam perencanaan karir. Dukungan sosial teman sebaya mempunyai peran krusial dalam tahap perencanaan karir bagi remaja. Pentingnya teman sebaya sendiri yaitu sebagai penyemangat dalam perencanaan karir dengan bentuk-bentuk seperti sumber informasi dan memberikan saran. Melalui proses interaksi dengan teman sebaya, remaja akan mendapatkan pengetahuan yang dapat membantu dalam memahami berbagai perencanaan karir. Adanya dorongan yang diberikan oleh teman sebaya, remaja pastinya akan lebih termotivasi dalam membuat keputusan yang lebih terarah dalam menentukan masa depan ataupun karir yang akan dituju (Dewi & Suarya, 2023).

Dukungan sosial berperan dalam menciptakan rasa aman dan nyaman kepada setiap individu ketika menghadapi kesulitan. Dukungan sosial di lingkungan pertemanan dapat mengurangi stres dan meningkatkan semangat serta motivasi (Wirandha & Heryadi, 2022). Menurut Sarafino (Muthmainah, 2022) dukungan sosial ialah bentuk pertolongan yang diterima seseorang dari pihak lain, baik individu maupun kelompok lain berupa perasaan nyaman, perhatian, penghargaan dan harga diri. Pada dasarnya, seseorang yang memperoleh dukungan sosial merasa bahwa dirinya mendapatkan kasih sayang, merasa dihargai, dan diperhatikan oleh orang disekitarnya. Adanya dukungan sosial tersebut berpengaruh baik pada seseorang dalam meraih keseimbangan

emosinya. Salah satu bentuk dukungan sosial yang memiliki pengaruh pada tahap remaja adalah dukungan sosial teman sebaya.

Dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino (Saputro & Sugiarti, 2021) yaitu mempunyai kontribusi utama dalam menyampaikan informasi terkait langkah-langkah yang dapat diambil remaja untuk berinteraksi dengan masyarakat yang ada disekitar. Teman sebaya tidak hanya menjadi teman sepermainan, tetapi juga memberikan umpan balik atau masukan terkait sikap remaja ketika berada dalam kelompok dan lingkungan sosial. Melalui interaksi tersebut, remaja berkesempatan untuk mencoba berbagai hal dalam menghadapi tantangan yang kelak akan berkontribusi pada proses pembentukan identitas diri yang lebih baik. Sedangkan menurut Sari dan Indrawati (2016) dukungan sosial teman sebaya adalah bentuk pemberian pertolongan yang diperoleh dari orang dengan usia yang setara atau disebut teman sebaya yang kehadirannya dapat dirasakan secara langsung oleh seseorang, oleh sebab itu mereka merasa diberikan apresiasi dan kasih sayang oleh orang-orang disekitar.

Dukungan teman sebaya disebut juga bentuk pemberian dukungan yang berasal dari teman seusianya, dimana hal ini sangat penting untuk remaja karena pada masa itu remaja sedang mengalami masa transisi (Sasmita & Rustika, 2015). Dukungan sosial teman sebaya mencakup beberapa aspek, diantaranya adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial (Maryam & Sovitriana, 2023). Dukungan sosial teman sebaya yang mampu menolong remaja dalam memperkuat rasa percaya diri, termotivasi serta mampu menghadapi tantangan

dalam mengambil keputusan dalam melanjutkan karirnya (Sulusyawati & Juwanto, 2021). Biasanya, remaja merasa lebih nyaman berbagi hal-hal yang bersifat pribadi atau bercerita mengenai kesulitan yang dialami oleh dirinya seperti rencana masa depan. Hal tersebut terjadi karena teman sebaya memiliki kesamaan dalam hal pengalaman dan pemahaman dengan apa yang dialami oleh individu tersebut, sehingga memungkinkan remaja untuk saling bertukar pandangan dan mendapatkan dukungan yang selaras dengan apa yang dibutuhkan oleh remaja (Ramadani dkk., 2023).

Penelitian yang telah dijalankan oleh Yustiana dan Nurwahidin (2023), mengenai dukungan sosial teman sebaya pada perencanaan karir siswa SMA. Penelitian mengungkapkan bahwa perencanaan karir yang tinggi pada siswa dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, yang artinya tingginya dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh maka semakin tinggi perencanaan karir siswa. Akan tetapi, rendahnya dukungan sosial teman sebaya yang diterima maka perencanaan karir pada siswa akan rendah. Lalu pada penelitian yang dilaksanakan oleh Sulusyawati dan Juwanto (2021) mengenai pengaruh dari dukungan sosial yang berasal dari teman sebaya yang berkaitan dengan perencanaan karir. Pada penelitian memaparkan bahwa pemberian dukungan sosial dari teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir siswa. Hal ini dibuktikan melalui komponen dukungan emosional, penghargaan dan informasi. Dari kedua penelitian tersebut dapat dilihat bahwasannya tingkat penerimaan dukungan sosial dari teman sebaya yang tinggi, maka kualitas perencanaan karir yang dibuat akan semakin baik.

Berdasarkan uraian di atas, tahap remaja merupakan tahap perkembangan yang penting dalam kehidupan individu dimana pada tahap ini mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, kondisi psikologis, sosial, maupun kemampuan berpikir. Salah satu hal yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian pada fase ini ialah perencanaan karir. Perencanaan karir memiliki pengaruh besar terhadap masa depan remaja, baik dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun memasuki dunia kerja. Akan tetapi, masih terdapat beberapa remaja yang belum menyusun perencanaan karir yang terencana dengan baik seperti permasalahan yang terjadi di Desa Sidoasri, dimana terdapat beberapa remaja yang belum memiliki perencanaan karir yang matang karena beberapa faktor seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya akses pendidikan dan dukungan dari lingkungan sosial

Faktor eksternal yang berperan dalam mempengaruhi perencanaan karir salah satunya dukungan sosial teman sebaya. Dukungan tersebut mempunyai peran penting sebagai sumber informasi, motivasi, serta penguatan emosional dalam proses pengambilan keputusan karir remaja. Dukungan ini mampu mengoptimalkan rasa percaya diri, semangat, dan arah tujuan hidup yang lebih jelas. Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara dukungan teman sebaya terhadap perencanaan karir pada remaja.

Oleh karena itu, penting untuk menaruh perhatian lebih terhadap peran dukungan sosial teman sebaya dalam proses perencanaan karir remaja. Melalui pemahaman dan mengoptimalkan peran teman sebaya sebagai faktor

pendukung, diharapkan remaja dapat memiliki perencanaan karir yang lebih terarah, matang, dan sesuai dengan potensi serta minat mereka. Hal ini pada akhirnya akan membantu remaja dalam mencapai tujuan hidup dan meminimalisir berbagai permasalahan sosial seperti putus sekolah, menikah dini dan bekerja setelah lulus SD atau SMP.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berguna untuk memahami serta menguji secara empiris mengenai keterkaitan dukungan sosial teman sebaya terhadap perencanaan karir pada remaja di Desa Sidoasri. Penelitian ini juga bertujuan dalam memberikan pengetahuan mengenai peran penting teman sebaya sebagai faktor pendukung eksternal yang dapat membantu remaja dalam menghadapi tantangan perencanaan karir di masa depan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi dalam memperbanyak referensi dari bidang ilmu psikologi sosial dan psikologi perkembangan. Harapannya dapat memberikan manfaat serta sumbangsih bagi kemajuan topik perencanaan karir dan dukungan sosial teman sebaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian memiliki manfaat untuk remaja khususnya dalam menambah wawasan mengenai pengaruh positif adanya dukungan sosial teman sebaya dalam memahami minat dan juga tujuan karir remaja. Serta meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya peran teman sebaya dalam memberikan dukungan sosial dalam proses perencanaan karirnya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman kepada peneliti tentang pengetahuan terkait kemampuan peneliti ketika melakukan penelitian, serta memberikan manfaat mengenai pemahaman kepada penulis khususnya tentang bagaimana dukungan sosial teman sebaya mampu berkontribusi pada tahap perencanaan karir ada remaja. Penelitian ini juga membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan menjadi sumber manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi dalam mengkaji dukungan sosial teman sebaya dan perencanaan karir sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan. Harapannya dapat memperdalam dan bisa melanjutkan lebih spesifik mengenai salah satu variabel penelitian sebelumnya.

d. Bagi Desa Sidoasri

Penelitian ini mampu memberikan wawasan yang lebih luas bagi kalangan remaja di Desa Sidoasri mengenai pentingnya perencanaan karir sehingga remaja lebih siap dalam menghadapi masa depan dan memilih untuk melanjutkan pendidikan atau pekerjaan yang selaras dengan minat serta potensinya.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian dilakukan memakai “Dukungan Sosial Teman Sebaya” sebagai variabel bebas dan “Perencanaan Karir” sebagai variabel tergantung. Penelitian sebelumnya telah banyak meneliti tentang dukungan sosial, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya terutama dalam hal responden dan variabel yang berbeda.

Penelitian yang dijalankan oleh Barita dan Sawitri (2023) seputar keterkaitan dukungan sosial dari teman sebaya terhadap kemampuan adaptabilitas karir pada mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan populasi yang berjumlah 127 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* dengan instrumen skala dukungan sosial teman sebaya menurut Weiss dan skala adaptabilitas karir menurut Savickas. Dukungan sosial teman sebaya menyumbang sebanyak 30,4 persen dalam mempengaruhi adaptabilitas karir pada mahasiswa, yang artinya pada penelitian ini menemukan adanya korelasi yang signifikan antar kedua variabel.

Rufaida dan Kustanti (2017) mengulas keterkaitan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa rantau di Universitas Diponegoro dengan menerapkan metode *cluster random sampling* untuk pengambilan sampel. Instrumen ini menggunakan skala penyesuaian diri menurut Haber dan Runyon (2006) dan skala dukungan sosial teman sebaya menurut Weiss. Penelitian menghasilkan nilai $(r_{xy}) = 0,582$ ($p > 0,05$) yang mengindikasikan bahwa pada dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi positif dengan penyesuaian diri, yang mana penyesuaian diri mendapatkan sumbangan sebesar 33,9 persen dari dukungan sosial teman sebaya.

Zalika dan Rusmawati (2022) yang membaha mengenai dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada siswa pondok pesantren. Pada penelitian ini melibatkan populasi siswa kelas sepuluh di MA Ribatul Muta'allimin Pekalongan dengan menggunakan metode *cluster random sampling*. Instrumen yang dipergunakan dalam studi ini ialah skala dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino dan Smith (2011) dan skala penyesuaian diri menurut Atwater. Penelitian mengungkapkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,798$ yang signifikan ($p > 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya, maka semakin baik penyesuaian diri pada siswa. Demikian pula, rendahnya dukungan sosial yang diterima dari teman sebaya maka penyesuaian diri pada siswa akan cenderung rendah.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kasan dan Ibrahim (2022) mengenai faktor yang mempengaruhi pada perencanaan karir pada siswa SMA. Penelitian

mengambil subjek populasi yaitu siswa kelas sepuluh SMA N 1 Tilmuta dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah skala perencanaan karir menurut Jordan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 sampel siswa, ditemukan hasil analisis yang menampilkan indikator internal mencapai persentase 75,68% yang dikategorikan sebagai level tinggi, sementara indikator eksternal memperlihatkan skor 87,68% dengan kategori yang tinggi. Faktor internal dan eksternal inilah yang berperan dalam perencanaan karir pada siswa kelas sepuluh SMA Negeri 1 Tilmuta

Penelitian Helmi, Muhazir dan Damanik (2022) mengenai kepercayaan diri terhadap perencanaan karir pada siswa SMK. Populasi pada penelitian terdapat 220 siswa dengan jumlah sampel yang dipilih sejumlah 55 siswa. Teknik pemilihan sampel dilaksanakan melalui metode *random sampling*. Instrumen memanfaatkan skala skala kepercayaan diri menurut Ghufron dan Rini (2010) dan skala perencanaan karir menurut Jordan. Hasil penelitian yaitu $0,503 > 0,260$ memiliki nilai signifikansi $001 < 0,05$. Pada penelitian menyatakan bahwa adanya korelasi yang positif antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan siswa kelas XI SMK Tunas Pelita Binjai dalam merencanakan karir.

Annisa dan Alamanda (2021) membahas mengenai perencanaan karir pada mahasiswa. Metode pada penelitian menggunakan metode campuran yaitu pendekatan kuantitatif serta kualitatif melalui teknik analisis deskriptif. Subjek populasi yang digunakan adalah semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan pengambilan sampel secara *random sampling*. Skala

perencanaan karir yang menggunakan teori Kaswan, sedangkan yang digunakan untuk wawancara menggunakan teori Winkel dan Hastuti. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki perencanaan karir dengan kategori tinggi mencapai 25 persen, sedang 61 persen dan rendah 14 persen. Hal ini disebabkan adanya beberapa yaitu faktor internal dan eksternal.

Penelitian selanjutnya yang dijalankan oleh Wijaya dan Widiyasavitri (2019) mengenai dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi pada remaja awal. Penelitian melibatkan populasi remaja dengan usia 12 sampai 15 tahun, yang terdiri dari peserta didik SMP di Kota Denpasar. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan melalui metode *cluster random sampling*. Skala yang digunakan yaitu skala motivasi berprestasi menurut McClelland dan skala dukungan sosial teman sebaya menurut House dan Smet (1994). Hasil temuan dalam penelitian ini berupa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dampak positif dukungan teman sebaya yang berpengaruh pada motivasi berprestasi remaja.

Ardi, Zola, Afdal, Nurfarhanah, Apri dan Adlya (2024) membahas mengenai perencanaan karir pada remaja dengan krisis identitas. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir pada remaja dengan konteks krisis identitas. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis data dan penyusunan literatur yang relevan. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat banyak faktor dalam perencanaan karir remaja yang berpengaruh terhadap krisis identitas remaja. Individu remaja

yang mampu menghadapi krisis identitas dapat memperkaya perencanaan karir, begitu pula sebaliknya remaja yang kesulitan dalam menghadapi krisis identitas akan menghadapi kesulitan untuk mengembangkan karir secara maksimal.

Rismandanni dan Sugiasih (2019) membahas mengenai dukungan sosial dari teman sebaya terhadap resiliensi pada remaja yang terpisah dari orang tua. Penelitian ini memiliki populasi siswa Sekolah Menengah Pertama yang berpisah dengan orang tua. Metode pengambilan responden dilaksanakan menggunakan *simple random sampling*. Alat ukur penelitian yang digunakan pada pengambilan data ialah skala resiliensi menurut Reivich dan Shatte (2002) dan skala dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino. Hasil dari temuan ini mengungkapkan skor koefisien korelasi $r_{xy} = 0,194$ sebanyak 13,8 % yang artinya terdapat korelasi positif antara resiliensi terhadap dukungan sosial teman sebaya pada siswa SMP yang berpisah dengan orang tua.

Berdasarkan pada hasil riset yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, topik penelitian dalam studi ini memiliki karakteristik yang berbeda dan belum pernah diangkat secara spesifik oleh peneliti lain. Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki karakteristik yang berbeda pada variabel tergantung yang berfokus pada perencanaan karir pada remaja di Desa Sidoasri. Kemudian terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya:

1. Keaslian Topik

Penelitian yang dilakukan mengangkat topik permasalahan yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana topik penelitian yang digunakan berupa “Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap

Perencanaan Karir Pada Remaja Di Desa Sidoasri”. Variabel bebas yang digunakan berupa dukungan sosial teman sebaya sebagai pengaruh dari perencanaan karir, sementara pada beberapa penelitian seperti yang dikemukakan oleh Kasan dan Ibrahim (2022) meneliti faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap perencanaan karir. Kemudian pada penelitian Helmi, Muhazir dan Damanik (2022) kepercayaan diri juga mempengaruhi perencanaan karir.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini didasarkan pada teori yang berbeda dengan teori penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya dilandaskan pada teori Sarafino dan Smith (2011) dan variabel perencanaan karir berdasarkan teori Dillard (1985). Sementara itu, pada penelitian sebelumnya seperti pada Barita dan Sawitri (2023) variabel bebas yakni “Dukungan Sosial Teman Sebaya” berdasarkan teori Weiss, sedangkan pada penelitian Helmi, Muhazir dan Damanik (2022) variabel tergantung yaitu “Perencanaan Karir” menggunakan teori Jordan, sehingga dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dari teori yang dipakai.

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini berupa variabel bebas dengan skala pengukuran dukungan sosial teman sebaya serta variabel tergantung yakni perencanaan karir. Alat ukur dukungan sosial teman sebaya melakukan modifikasi dari skala penelitian yang telah dirancang oleh Gustriani dan Azra (2022), sedangkan skala perencanaan karir

memodifikasi skala dari Hasibuan, Iramadhani dan Astuti (2023). Sedangkan pada penelitian Barita dan Sawitri (2023) menggunakan alat ukur dukungan sosial teman sebaya yang dirancang oleh peneliti sendiri dan pada penelitian Helmi, Muhazir dan Damanik (2022) menggunakan skala perencanaan karir yang disusun oleh peneliti sendiri.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek remaja berusia 11 hingga 18 tahun yang bertempat tinggal di Desa Sidoasri dan belum menikah. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya melakukan pemilihan subjek yang berbeda-beda, seperti pada penelitian Wijaya dan Widiasavitri (2019) menggunakan subjek penelitian remaja yang berusia 12 sampai dengan usia 15 tahun. Sedangkan, pada penelitian ini peneliti memanfaatkan subjek remaja dengan usia 11-18 tahun, sehingga terdapat perbedaan antara kriteria subjek yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat keaslian topik, teori, alat ukur serta subjek pada penelitian atau tema penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengangkat judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karir Pada Remaja Di Desa Sidoasri” mengarah pada kondisi original atau bisa dibilang original karena belum ditemukan penelitian yang secara langsung meneliti hubungan kedua variabel dengan subjek remaja desa. Walaupun terdapat penelitian yang menggunakan kedua variabel yang sama, penelitian ini menggunakan subjek yang tidak sama yaitu remaja desa. Oleh karena itu, penelitian

dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perencanaan Karir Pada Remaja Di Desa Sidoasri” merupakan murni ide dari peneliti.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA